

**SAJEN SAM-SAM: MEDIA PERINTISAN DESA MANDIRI
MELALUI PENINGKATAN JIWA WIRAUSAHA, KEMANDIRIAN, DAN
DAYA KREATIVITAS MASYARAKAT DESA TOTOSAN KECAMATAN
BATANG-BATANG KABUPATEN SUMENEP
DALAM MENGOLAH BUAH DAN NIRA SIWALAN
MENJADI JAJANAN KHAS PULAU MADURA**

Febriyanto, Ach. Fawaid, Ruka'iya, Yuli Ristiani

Universitas Wiraraja, Sumenep

Abstract

Most of the palm trees grow in Totosan village, Trunks district, Kabupaten Sumenep, which covers 80 % of the total area. During this the community sell only palm in fresh form. When being analyzed, these economic activities are not effective and efficient. Community service programs through innovation and the sap of palm fruit processing is done to enhance the entrepreneurial spirit, independence and community kreativifas in processing power potential in the vicinity into Sam - Sam Sajen products as specific snacks of the island of Madura in order to increase incomes. PKM - M activities conducted from 17 February to 30 June 2013 and is divided into 4 main activities of observation, the introduction Sajen Sam - Sam, a variety of training and evaluation. Society has learned that Sam - Sam Sajen products to increase the added value of palm, both in terms of taste, aroma, color, price (2-3 fold increase profits) and product shelf life (4-5 months). The high business prospects can be attributed to the entrepreneurial spirit, independence and creativity of the people in the process surrounding the potential of becoming Sajen Sam - Sam marked with the scale greater community that are 90 cup jelly, jam bottles 20, 50 cup candied wet and dry and 45 cup nata per-day as well as the increasing number of people who started the business processing into products Sajen Sam - Sam, but from raw material bananas. Positive responses from the various elements of society in various areas of Madura by organoleptic test results, levels of increasing demand and support from the relevant Department to be an indicator that the processed products Sajen Sam - Sam accepted as typical products of the island of Madura snacks. Government and the general public need to socialize and develop the processing technology of fruit and palm sap into Sam - Sam Sajen products, mainly raw materials from a variety of other fruit into Sajen Sam - Sam is optimal to increase the value -added products, entrepreneurial spirit, independence, and creativity the local community.

Keywords: *Palm tree, Sajen Sam-Sam, community enterpreneurship, self sufficient village*

1. PENDAHULUAN

Pohon siwalan atau lontar adalah sejenis pohon palem yang buahnya besar,

bulat, berserabut, dan mengandung air. Pohon tersebut umumnya hidup di daerah beriklim kering dan tetap tumbuh walaupun tanpa perawatan, seperti di

daerah sebelah timur pulau Jawa seperti Madura. Di Kabupaten Sumenep - Madura, sebagian besar pohon siwalan tumbuh di Desa Totosan, Kec. Batangbatang, Kab. Sumenep, yaitu mencakup 80 % dari luas wilayahnya.

Selama ini masyarakat hanya menjual siwalan dalam bentuk buah segar, koktail, dan nira siwalan segar (*la'ang*). Jika kegiatan ekonomi tersebut dianalisis, maka usaha masyarakat tersebut tidak efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh masyarakat tidak sebanding dengan jarak yang harus mereka tempuh untuk memasarkannya. Untuk menjual 1 keranjang buah siwalan segar dan nira siwalan dengan harga masing-masing Rp. 2.000,00 per bungkus dan Rp. 500,00 per gelas, rata-rata jarak yang mereka tempuh adalah 25 km atau lebih, sedangkan keuntungan bersih yang diperoleh hanya Rp. 5.000,00. Sehingga untuk mengurangi pengeluaran, mereka harus berjalan kaki dengan memikul beban seberat hampir 35 kg.

Karena itulah, melalui Program Kreativitas Mahasiswa tahun anggaran 2013 ini, akan diterapkembangkan inovasi baru dalam mengolah nira dan buah siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam* (selai, jelli, nata, manisan basah dan manisan kering) sebagai produk *jajanan* khas Pulau Madura.

Tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan PMK-M ini adalah: (a) Meningkatkan jiwa wirausaha, kemandirian serta daya kreatifitas masyarakat desa Totosan melalui pelatihan pengolahan nira dan buah siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam*, mengemas dan memasarkannya sebagai produk *jajanan* khas Pulau Madura, (b) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa Totosan dan nilai tambah buah dan nira siwalan melalui pemasaran *Sajen Sam-Sam* dari buah dan nira siwalan, (c) Memperkenalkan dan menjadikan *Sajen Sam-Sam* sebagai produk *jajanan* khas Pulau Madura.

Manfaat yang di dapatkan melalui kegiatan ini adalah (a) bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan dan

memotivasi mahasiswa untuk tetap aktif berpikir kreatif, inovatif dan dinamis untuk berinteraksi dengan masyarakat desa, (b) bagi perguruan tinggi menjadi perwujudan tridharma perguruan tinggi, menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh perguruan tinggi, dan (c) bagi masyarakat untuk meningkatkan jiwa wirausaha, kemandirian dan daya kreatifitas masyarakat dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan *Sajen Sam-Sam*. Menciptakan nilai tambah pada produk siwalan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di desa Totosan kecamatan Batangbatang kabupaten Sumenep.

2. METODE

Metode dalam PKM-M ini adalah transfer teknologi yang terdiri dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi.

Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi tim memperkenalkan teknologi pengolahan buah dan nira siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam* yaitu dan menjelaskan apa yang menjadi kendala dalam pengolahan buah dan nira siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam* serta prospek bisnisnya.

Pelatihan

Terdapat 5 macam pelatihan yang dilakukan, yaitu: (a) teknik sortasi buah dan nira siwalan (b) cara pengawetan buah dan nira siwalan, (c) teknik pengolahan buah dan nira siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam*, (d) teknik pengemasan aneka olahan *Sajen Sam-Sam*, dan (e) teknik pemasaran aneka olahan *Sajen Sam-Sam*. Pemasaran produk *Sajen Sam-Sam* dilakukan melalui metode pemasaran langsung dan tidak langsung di berbagai wilayah di Pulau Madura.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengoreksi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga menjadi pertimbangan untuk kegiatan berikutnya

agar berlangsung lebih optimal, baik dari segi materi kegiatan, metode penyampaian materi kegiatan, alat dan bahan kegiatan, pemateri, waktu, ataupun tempat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan

Kegiatan PKM-M *Sajen Sam-Sam* dilaksanakan sejak tanggal 17 Februari 2013 hingga tanggal 30 Juni 2013. Pelaksanaan kegiatan ragam pelatihan yaitu di rumah Ketua KT. Sentosa. Kegiatan pemasaran dilakukan di beberapa pusat kota di berbagai wilayah di Pulau Madura. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM ini observasi, pengenalan, pelatihan, evaluasi

Observasi

Pada kegiatan observasi, tim meninjau keberadaan usahatani siwalan di Desa Totosan Kecamatan Batangbatang Kabupaten Sumenep sehingga didapatkan informasi mengenai keberadaan siwalan dan implementasi teknologi oleh masyarakat dalam pengolahan panennya. Sehingga tim dapat melakukan persiapan untuk mengarahkan masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengenalan *Sajen Sam-Sam*

Melalui kegiatan sosialisasi tahap I, tim memperkenalkan teknologi pengolahan buah dan nira siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam* yaitu selai, jelly, nata, manisan basah dan manisan kering, mulai dari proses produksi sampai ke pemasarannya. Tim juga menjelaskan apa yang menjadi kendala dalam pengolahan buah dan nira siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam* serta prospek bisnisnya.

Pelatihan

Seperti halnya produk pertanian pada umumnya, buah dan nira siwalan juga mempunyai kekurangan, yaitu mudah basi dan kualitasnya bermacam-macam. Karena itulah tim mengikutsertakan peserta pelatihan dan masyarakat sekitarnya dalam pelaksanaan 5 macam pelatihan, yaitu:

(1) teknik sortasi buah dan nira siwalan, (2) cara pengawetan buah dan nira siwalan, (3) teknik pengolahan buah dan nira siwalan menjadi *Sajen Sam-Sam*, (4) teknik pengemasan aneka olahan *Sajen Sam-Sam*, dan (5) teknik pemasaran aneka olahan *Sajen Sam-Sam*.

Sedangkan indikator pelaksanaan pelatihan di antaranya adalah (1) pendapatan masyarakat, (2) inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah buah dan nira siwalan, dan (3) jiwa wirausaha dan kemandirian masyarakat.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengoreksi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga menjadi pertimbangan untuk kegiatan berikutnya agar berlangsung lebih optimal, baik dari segi materi kegiatan, metode penyampaian materi kegiatan, alat dan bahan kegiatan, pemateri, waktu, ataupun tempat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program menggunakan bahan dan alat sebagai berikut:

- a. Buah dan nira siwalan
- b. Gula
- c. Starter
- d. Agar-agar
- e. *Nutri jelly*
- f. Vanili
- g. Jeruk Nipis
- h. Susu
- i. Roti Tawar
- j. *Sealer*
- k. *Natrium Benzoat*
- l. Kemasan Cup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seluruh kegiatan hingga pemasaran bersama masyarakat, masyarakat telah mengetahui bahwa produk olahan *Sajen Sam-Sam* dapat meningkatkan nilai tambah siwalan, baik dari segi rasa, aroma, warna, harga, dan daya simpan produk. Daya simpan produk dapat ditingkatkan hingga mencapai 4-5 bulan.

Dari segi harga, produk olahan *Sajen Sam-Sam* dapat meningkatkan keuntungan 2-3 kali lipat dibandingkan

dengan penjualan siwalan dalam bentuk segar.

Tabel 1. Keuntungan yang diperoleh Masyarakat dari Produk Olahan buah dan nira siwalan di Desa Totosan kecamatan Batang-batang kabupaten Sumenep.

URAIAN	Buah Siwalan Mentah (2 bungkus)	Produk Olahan Buah dan Nira Siwalan				
		Selai (1 botol)	Jelly (4cup)	Manisan Basah (8 cup)	Manisan Kering (4 cup)	Nata (1 cup)
TOTAL BIAYA (Rp)	1.500	6.000	2.000	6.000	3.500	6.000
HARGA JUAL (Rp)	3.000	9.000	6.000	8.000	6.000	8.000
PENDAPATAN PENJUALAN	1.500	3.000	4.000	2.000	2.500	2.000



Pelatihan pembuatan produk Selai



Pelatihan pembuatan produk Manisan Basah dan Kering



Pelatihan Pengemasan Produk Sajen Sam-Sam

Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan

Prospek bisnis yang tinggi tersebut menyebabkan jiwa wirausaha,

kemandirian serta kreativitas masyarakat dalam mengolah nira dan buah siwalan menjadi produk makanan dan minuman, mengemas dan memasarkannya untuk menerapkan dan mengembangkan teknologi pengolahan Sajen Sam-Sam.

Hal ini ditandai dengan skala usaha masyarakat yang semakin besar yaitu 90 cup jelli (@ 75 gr), 20 botol selai (@ 150 gr), 50 cup manisan basah dan manisan kering (@ 100 gr) dan 45 cup nata (@ 125 gr) per hari. Selain itu jumlah masyarakat yang merintis usaha pengolahan produk menjadi Sajen Sam-Sam mengalami peningkatan, walaupun tidak berbahan baku buah dan nira siwalan, seperti pisang.

Tanggapan positif dari berbagai elemen masyarakat di berbagai wilayah Madura berdasarkan dari hasil uji organoleptik, tingkat permintaan yang terus meningkat, dan dukungan dari Dinas terkait (Disperindag, Dinkes dan Dinas KUMKM) menjadi indikator bahwa produk olahan *Sajen Sam-Sam* diterima sebagai produk jajanan khas Pulau Madura.

4. KESIMPULAN

Pengolahan produk *Sajen Sam-Sam* telah terbukti meningkatkan nilai

tambah siwalan, pendapatan dan jiwa wirausaha, kemandirian serta daya kreativitas masyarakat Desa Totosan dalam mengolah potensi di sekitarnya sehingga Desa tersebut terintis menjadi Desa mandiri. Tanggapan positif dari berbagai elemen masyarakat di berbagai wilayah Madura, tingkat permintaan yang terus meningkat dan dukungan dari Dinas terkait menjadi indikator bahwa produk olahan *Sajen Sam-Sam* diterima sebagai produk jajanan khas Pulau Madura.

Saran yang direkomendasikan oleh tim PKM-M kami melalui laporan akhir

ini, yaitu pemerintah dan masyarakat umum lainnya, seperti peneliti, mahasiswa, kelompok tani, masyarakat di Desa Totosan Kec. Batang-batang Kab. Sumenep dan LSM, perlu mensosialisasikan dan menerapkan-kembangkan teknologi pengolahan buah dan nira siwalan menjadi produk *Sajen Sam-Sam*, terutama dariragam bahan baku buah lainnya menjadi *Sajen Sam-Sam* secara optimal untuk meningkatkan nilai tambah produk, jiwa wirausaha, kemandirian, serta daya kreatifitas masyarakat setempat.